

SKRIPSI

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN
HARGA JUAL AIR BERSIH PADA PERUSAHAAN UMUM
DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE
KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURFADHILAH MAJID
NIM : 18.62202.012**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA
JUAL AIR BERSIH PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE**



OLEH

**NURFADHILAH MAJID
NIM : 18.62202.012**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan
Harga Jual Air Bersih Pada Perusahaan Umum
Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurfadhilah Majid

NIM : 18.62202.012

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

No.B.4307/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E.,M.M. (.....)

NIP : 19760901 200604 2 001

Pembimbing Pendamping : Sri Wahyuni Nur, S.E.,M.Ak. (.....)

NIP : 19890208 201903 2 012

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdaffar Muhammadun, M.Ag

NIP. 19710208 200112 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga
Jual Air Bersih Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum
Tirta Karajae Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurfadhilah Majid

NIM : 18.62202.012

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
No.B.4307/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Abdul Hamid, S.E.,M.M.	(Ketua)	(.....)
Sri Wahyuni Nur, S.E.,M.Ak.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)
Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Air Bersih Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare”. Salawat dan salam kepada Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan kita semua. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan serta do’a dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Aisyah dan Ayahanda Abdul Majid yang telah memberikan do’a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Abdul Hamid, S.E.,M.M. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan Ibu Sri Wahyuni Nur S.E., M.Ak., selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas

segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

4. Ibu Dr. Damirah S.E., M.M selaku “Penguji Utama” dan Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, M.Ak selaku “Penguji Kedua”
5. Ibu Rini Purnamasari M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Parepare.
6. Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahannya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen serta staf pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Segenap pihak PAM Tirta Karajae Kota Parepare yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama proses penelitian ini.
11. Nur Alfiqinah Majid yang telah menjadi saudari yang selalu ada untuk mendukung, mendoakan serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat Hidayah Saleh S.Ak, Yuyun Fadillah S.E, Sri wahyuni dan Elma Eldirayusda Lukman yang telah banyak membantu dan memberikan semangat yang tiada kenal lelah dalam pengerjaan skripsi ini maupun dalam kehidupan sehari-hari.

yang tiada kenal lelah dalam pengerjaan skripsi ini maupun dalam kehidupan sehari-hari.

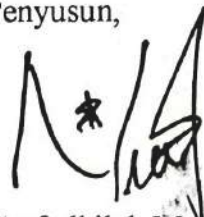
13. Sahabat seperjuangan Nurmalasari Ayu Bayu Ningsi S.Akun, Reski Rahayu S.Akun, Azyurah Lindasari S.Akun, Alifah Khaerunnisa Anas S.Akun, Husnul Khatima S.Akun., yang telah menjadi sahabat seperjuangan ketika susah senang bersama dalam melaksanakan studi pada IAIN Parepare.
14. Kepada pihak-pihak yang belum penulis sebutkan. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas apa yang telah diberikan pada penulis. Baik berupa kata, tindakan, maupun doa.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Parepare, 21 Desember 2024 M
19 Jumadil Akhir 1446 H

Penyusun,



Nurfadhilah Ma'id
18.62202.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurfadhilah Majid

NIM : 18.62202.012

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 7 September 1999

Program Studi : Akuntansi Syariah

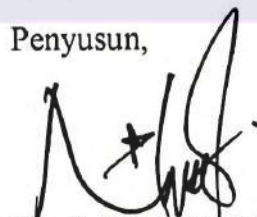
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga
Jual Air Bersih Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum
Tirta Karajae Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Desember 2024

Penyusun,



Nurfadhilah Majid
18.62202.012

ABSTRAK

Nurfadhilah Majid. *Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Air Bersih Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare.* (Dibimbing oleh Abdul Hamid dan Sri Wahyuni Nur)

Harga pokok produksi adalah total biaya produksi yang ditanggung perusahaan untuk memproduksi barang/jasa dalam satu periode. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan HPP dengan menggunakan metode perusahaan & metode *full costing* dalam menentukan harga jual air bersih pada PAM Tirta Karajae dan untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan HPP air bersih antara metode perusahaan dengan metode *full costing*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan tahun 2022. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *full costing* dan metode perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan PAM Tirta Karajae Kota Parepare menunjukkan bahwa nilai HPP yaitu sebesar Rp. 7.990/m³ sedangkan nilai harga jualnya sebesar Rp. 7.619/m³ sehingga interpretasi nilai tersebut yaitu harga jual belum menutup biaya produksi secara penuh. (2) Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare menunjukkan bahwa nilai HPP yaitu sebesar sebesar Rp. 5.086/m³. (3) Perbedaan hasil perhitungan HPP menggunakan metode perusahaan dengan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare menunjukkan bahwa nilai pada tarif metode *full costing* lebih rendah dibandingkan metode perusahaan.

Kata Kunci : Harga pokok produksi, Harga jual

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II.....	9
TINJAUAN TEORI.....	9
A. Analisis Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	15
1. Harga Pokok Produksi	15
2. Penentuan Harga Jual.....	19
3. Akuntansi Syariah.....	32
C. Kerangka Pikir.....	41
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	42

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	43
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan Penelitian.....	60
BAB V.....	68
PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72
BIODATA PENULIS	79

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare	4
4.1	Biaya Usaha Produksi PAM Tirta Karajae Kota Parepare	47
4.2	Volume Produksi PAM Tirta Karajae Kota Parepare	48
4.3	Pendapatan Air PAM Tirta Karajae Kota Parepare	50
4.4	Pemakaian Air PAM Tirta Karajae Kota Parepare	51
4.5	Biaya Produksi PAM Tirta Karajae Kota Parepare	53
4.6	Volume Produksi Air PAM Tirta Karajae Kota Parepare	55
4.7	Perbedaan HPP Metode Perusahaan & Metode <i>Full Costing</i>	57

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare	73
2	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Dinas Penanaman Modaln Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	74
3	Surat Persetujuan Penelitian Dari PAM Tirta Karajae Kota Parepare	75
4	Surat Selesai Meneliti Dari PAM Tirta Karajae Kota Parepare	76
5	Dokumentasi	77

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

B. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhommah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ / يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُ / نُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
 رمى : ramā
 قيل : qīla
 يموت : yamūtu

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

H. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

I. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاِلهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

K. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, sehingga dengan besarnya jumlah penduduk secara otomatis akan meningkatkan konsumsi khususnya air. Air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk hajat hidup orang banyak, bahkan oleh semua makhluk hidup, oleh karena itu sumber daya air harus dilindungi agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik oleh manusia serta makhluk hidup yang lain. Pemanfaatan air untuk berbagai kepentingan, harus dilakukan secara bijaksana, dengan memperhitungkan kepentingan generasi sekarang maupun generasi mendatang.¹

Perencanaan pada dasarnya adalah alternatif - alternatif yang mungkin dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan serta sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan kendala-kendala yang dihadapi, untuk tujuan tersebut manajemen harus mengetahui data yang relevan terutama yang menyangkut penghasilan dan biaya di masa yang akan datang.²

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain: memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing dipasar, serta dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya

¹ Lilis Febrianty & Saiful Muchlis, *Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa)*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2020).

² Supriyono, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1999), h.4.

produksi dan volume penjualan. Tujuan perusahaan adalah mencapai laba dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya. Oleh karena itu setelah tujuan tersebut ditentukan di dalam perencanaan yang berupa anggaran, maka harus dianalisa apakah tujuan tersebut dapat dicapai dengan berhasil guna dan berdaya guna.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya, perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing dipasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing dipasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi.³

³ Bintang Komara & Ade Sudarma, *Analalisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel*, (Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2016)

Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang berorientasi pada pelayanan dan kepentingan publik serta tidak berorientasi pada sebagai tujuan utamanya. Pemberian pelayanan publik pada dasarnya dapat dibiayai melalui dua sumber yaitu pajak dan pembebanan langsung kepada masyarakat sebagai konsumen jasa publik. Jika pelayanan publik dibiayai dengan pajak maka setiap wajib pajak harus membayar iuran rutin kepada negara yang memiliki jasa individual secara langsung dapat dinikmati oleh pembayar pajak. Jika pelayanan publik dibiayai melalui pembebanan langsung maka yang harus membayar hanyalah mereka yang memanfaatkan jasa pelayanan publik tersebut. Dalam memberikan pelayanan publik, pemerintah dapat menarik tarif untuk pelayanan tertentu baik secara langsung atau tidak langsung melalui perusahaan milik pemerintah. Beberapa pelayanan langsung yang dapat dibebankan tarif pelayanan adalah barang-barang publik, salah satunya adalah penyediaan air bersih bagi masyarakat. Air merupakan barang publik dibawah naungan pemerintah daerah yaitu pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum.⁴

PAM Tirta Karajae Kota Parepare merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang seluruh atau sebagian besar modalnya yang dimiliki oleh daerah. Dengan demikian pdam termasuk perusahaan bukan instansi pemerintahan tapi pemerintahan memegang andil dalam kepengurusan PAM. Aktifitas PAM antara lain mengumpulkan, mengolah dan menjernihkan sampai ke mendistribusikan kepada pelanggan. Namun, penyediaan air bersih melalui PAM ini masih menghadapi berbagai kendala, baik teknis maupun non teknis,

⁴ Kadek Ayu Supriatini & dkk, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017).

tetapi dimasa yang akan datang PAM mempunyai prospek ekonomi yang sangat cerah, hal ini ditunjukkan dengan melihat pertumbuhan jumlah pelanggan yang terus meningkat. Setiap kegiatan produksi memerlukan faktor produksi, yaitu diantaranya tenaga kerja, sumber daya alam, modal dan keahlian.⁵

Dalam penentuan harga jual atau tarif, perhitungan harga jual atau tarif pada Perusahaan Air Minum Daerah (PAM) Tirta Karajae Parepare ditentukan berdasarkan pasal 15 ayat 3 tentang peraturan daerah kota Parepare tahun 2021 dan perlu menetapkan perwali nomor 3 tahun 2022 tentang ketentuan tarif.

Tabel 1.1 Tarif Air Minum Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare

No	KELOMPOK PELANGGAN	TARIF / BLOK KONSUMSI (Rp.)		
		0 s/d. 10 m ³	11 s/d. 20 m ³	> 20 m ³
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	KELOMPOK I : (K – 1)			
	Hidran Umum	1.500,00	1.500,00	1.500,00
	Kamar Mandi / WC. Umum	1.500,00	1.500,00	1.500,00
	Terminal Air	1.500,00	1.500,00	1.500,00
	Tempat / Rumah Ibadah	1.500,00	1.500,00	1.500,00
II	KELOMPOK II : (K – 2)			
	Panti Asuhan / Yatim Piatu	3.650,00	3.650,00	3.650,00
	Yayasan Sosial	3.650,00	3.650,00	3.650,00
III	KELOMPOK III.a : (K – 3a)			
	Rumah Tangga “A”	3.500,00	4.000,00	4.500,00
	PMI & Puskesmas Pembantu	3.500,00	4.000,00	4.500,00
	TK + Play Group Pemerintah	3.500,00	4.000,00	4.500,00
	Kantor / Sekretariat Orsospol	3.500,00	4.000,00	4.500,00
IV	KELOMPOK III.b : (K – 3b)			
	Rumah Tangga “B”	5.500,00	6.500,00	8.000,00
	TK + Play Group Swasta & SD + SMP Negeri	5.500,00	6.500,00	8.000,00
	Klinik / Puskesmas Pemerintah	5.500,00	6.500,00	8.000,00
	Instansi Pemerintah & TNI / Polri	5.500,00	6.500,00	8.000,00

⁵ Lilis Febrianty & Saiful Muchlis, *Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa)*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2020).

		5.500,00	6.500,00	8.000,00
V	KELOMPOK III.c : (K – 3c)			
	Rumah Tangga “C”	7.000,00	7.500,00	8.500,00
	Warung Makan / Kios	7.000,00	7.500,00	8.500,00
	Rumah Kos; Wartel	7.000,00	7.500,00	8.500,00
	Kantor Notaris / Pengacara; Praktek Dokter	7.000,00	7.500,00	8.500,00
	Sekolah Swasta & SMA + PT Negeri	7.000,00	7.500,00	8.500,00
	Rumah Sakit Pemerintah	7.000,00	7.500,00	8.500,00
	Losmen Penginapan	7.000,00	7.500,00	8.500,00
VI	KELOMPOK IV.a : (K – 4a)			
	Rumah Tangga “D”	8.500,00	10.000,00	11.000,00
	Ruko “A” / Tempat Usaha “A”	8.500,00	10.000,00	11.000,00
	Rumah Sakit Swasta + PT Swasta	8.500,00	10.000,00	11.000,00
	Rumah Makan / Warung Makan	8.500,00	10.000,00	11.000,00
	Gedung Serbaguna	8.500,00	10.000,00	11.000,00
	Karantina Hewan & Peternakan Kecil	8.500,00	10.000,00	11.000,00
	Losmen Penginapan	8.500,00	10.000,00	11.000,00
VII	KELOMPOK VI.b : (K – 4b)			
	Rumah Tangga “E”	12.000,00	14.000,00	15.000,00
	Niaga; Industri Kecil & Swalayan	12.000,00	14.000,00	15.000,00
	BUMN / BUMD; Perbankan & SPBU	12.000,00	14.000,00	15.000,00
	Hotel & Restoran	12.000,00	14.000,00	15.000,00
	Ruko “B” / Tempat Usaha “B”	12.000,00	14.000,00	15.000,00
	Peternakan Besar & Show Room	12.000,00	14.000,00	15.000,00
	Tempat Hiburan & Bioskop	12.000,00	14.000,00	15.000,00
	Panti Pijat / Senam Kebugaran	12.000,00	14.000,00	15.000,00
VIII	KELOMPOK V : (Khusus)			
	(K-5.a) Pelabuhan Laut / Udara & Sungai	Ditetapkan berdasarkan kesepakatan		
	(K-5.b) Pertambangan; Hotel Berbintang	Ditetapkan berdasarkan kesepakatan		
	Pengilangan Minyak & Industri Besar			

Sumber data: PAM Tirta Karajae Kota Parepare

Tabel 1.1 menunjukkan tarif yang ditetapkan oleh PAM Tirta Karajae yang ditetapkan oleh pemerintah yang berlaku pada 1 maret 2021 yang terbagi dalam 5 kelompok. Kelompok 1 menetapkan tarif 1.500 permeter kubik. Untuk penetapan tarif kelompok 2 menetapkan tarif 3.650 permeter kubik. Kelompok 3a menetapkan tarif terendah 3.500 permeter kubik dan tertinggi 4.500 permeter kubik. Kelompok 3b menetapkan tarif terendah 5.500 permeter kubik dan tertinggi 8.000 permeter kubik. Kelompok 3c menetapkan tarif terendah 7.000 permeter kubik dan tertinggi 8.500 permeter kubik. Kelompok 4a

menetapkan tarif terendah 8.500 permeter kubik dan tertinggi 11.000 permeter kubik. Kelompok 4b menetapkan tarif terendah 12.000 permeter kubik dan tertinggi 15.000 permeter kubik. Sedangkan Kelompok 5 penetapan tarif disesuaikan berdasarkan kesepakatan.

Dalam penentuan harga jual atau tarif, perhitungan harga jual atau tarif pada Perusahaan Air Minum (PAM) juga sangat dipengaruhi oleh biaya laba produksi dan tingkat laba yang diinginkan. Pada badan usaha milik daerah penggunaan kata harga tarif. Sebagai suatu usaha milik pemerintah yang melayani kepentingan umum, maka penentuan tarif air minum menjadi hal yang sangat penting bagi PAM. Di satu sisi, tarif air minum yang diberlakukan oleh PAM harus mampu menutup biaya produksi dan memberikan keuntungan bagi perusahaan, namun disisi lain tarif yang diberlakukan juga harus terjangkau dengan daya beli dan kemampuan masyarakat. Penentuan besarnya tarif air yang diberlakukan di PAM Tirta Karajae Kota Parepare tidak hanya menjadi wewenang pihak Perusahaan Air Minum (PAM) Kota Parepare, tetapi juga dipengaruhi oleh keputusan pemerintah daerah setempat. Tujuannya adalah untuk melindungi para pelanggan PAM agar tidak terlalu diberatkan dengan harga air yang tinggi dengan pertimbangan bahwa pendapatan masyarakat tidaklah merata, hanya lapisan masyarakat yang hanya mampu saja yang tidak merasa begitu terbebani dalam menikmati fasilitas air PAM.

Jadi dalam penentuan harga jual produk air bersih ditentukan oleh pemerintahan. Dalam penentuan harga memperhatikan faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi harga jual, salah satunya harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Melihat hal tersebut peneliti tertarik dalam

membahas penelitian dengan judul: “Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Air Bersih Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dalam menentukan harga jual pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare?
2. Bagaimana analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga jual pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare?
3. Bagaimana perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi air bersih antara metode perusahaan dengan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dalam menentukan harga jual pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga jual pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi air bersih antara metode perusahaan dengan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan menjadi sumber wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi berharga dan berguna dibidang akuntansi keuangan tentang harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.

2. Manfaat Secara Praktis

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman perusahaan dalam melakukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi akademik, diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi di perpustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai akuntansi keuangan terkhususnya mengenai harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Analisis Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan sangat penting sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan bahan penelitian terdahulu berupa pembahasan atau topik yang menjawab pertanyaan atau permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian penulis berjudul Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Air Bersih Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare, maka penulis mengambil beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian penulis yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Febrianty dan Saiful Muchlis dengan judul “Analisis Perbandingan Metode *full costing* dan *Variabel Costing* dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je’neberang Kabupaten Gowa)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif berdasarkan karakteristik masalah yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi *variable costing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Harga pokok produksi

yang dihitung menggunakan *full costing* yaitu sebesar Rp. 1.475/m³ dan menurut metode *variable costing* sebesar Rp 1.198/ m³. Selisih dari keduanya yaitu sebesar 277/m³. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok produksi jika menggunakan *variable costing* seperti biaya pemeliharaan alat produksi, dan biaya depresiasi pada produk air bersih.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Hasyim berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja”.⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan metode *full costing* yang dilakukan peneliti dengan perhitungan yang dilakukan oleh *Home Industri* Khoiriyah yang beralamat di Jl. Pulau Selayar Gang VI No. 14 Singaraja. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan, dalam perhitungan harga pokok produksi temped dan tahu menurut taksiran perusahaan adalah Rp 9.223 dan Rp 27.503,571, sedangkan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut perusahaan Rp 10.000 dan Rp 40.000, sedangkan menurut *cost plus pricing* adalah Rp 11.724,733 untuk temped an Rp 34.914,235 untuk tahu.

⁶ Lilis Febrianty dan Saiful Muchlis “Analisis Perbandingan Metode *full costing* dan *Variabel Costing* dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je’neberang Kabupaten Gowa)”, (Gowa: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2020).

⁷ Rina Hasyim, “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada *Home Industry* Khoiriyah di Taman Sari, Singaraja”, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2018).

Persamaan yang terdapat pada peneliti terdahulu dan penulis yaitu terkait pada objek penelitian yang membahas harga pokok produksi dan metode yang digunakan metode *full costing*. Namun terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada masalah lokasi dan sampel penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Nurlina Utama yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing* dan Penentuan Harga Jual Produk dengan Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Usaha Kerupuk Ikan Ibu Oji Kelurahan Pulau Pecong, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam).⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Costing* dan penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* pada usaha kerupuk ikan Ibu Oji yang berada di daerah pulau Pecong, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam. *Variable Costing* adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi yang di mana terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variable. Sedangkan *cost plus pricing* adalah suatu metode penentuan harga jual produk dengan mengakumulasi biaya total dan laba atau keuntungan yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dan proses pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data

⁸ Nurnila Utama, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing* dan Penentuan Harga Jual Produk dengan Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Usaha Kerupuk Ikan Ibu Oji Kelurahan Pulau Pecong, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam)”, (Batam: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2022)

primer dan data sekunder (studi literatur). Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan harga pokok produksi kerupuk ikan tokak per kilogram dengan menggunakan pendekatan *Variable Costing* ialah Rp 19.237,21, sedangkan untuk harga pokok produksi kerupuk ikan macok per kilogram dengan menggunakan pendekatan *Variable Costing* ialah Rp 16.260,47. Sementara itu penentuan harga jual produk untuk kerupuk ikan macok dengan metode *Cost Plus Pricing* ialah Rp 28.019,31 perkilogramnya. Perhitungan harga pokok produksi dalam penelitian ini lebih efektif dan akurat dengan menggunakan metode *Variable Costing* dan penentuan harga jual produk dengan metode sederhana. Hal ini disebabkan oleh perhitungan dengan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Variable Costing* dilakukan secara rinci dengan memasukkan semua unsure biaya pada saat produksi.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu keduanya sama-sama membahas tentang perhitungan harga pokok produksi. Namun perbedaan terhadap keduanya terletak pada sampel, metode, dan lokasi penelitiannya. Peneliti terdahulu menggunakan sampel usaha kerupuk ikan ibu oji, metode yang digunakan metode *variable costing* dan *cost plus pricing*, dan lokasinya di kelurahan pulau Pecong Kecamatan Belakang Padang Kota Batam).

Penelitian yang dilakukan Yanti Nurhotijah yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi 2015-2016.”⁹ Penelitian

⁹ Yanti Nurhotijah, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi 2015-2016”, (Bogor: Universitas Pakuan, 2017).

ini ditujukan untuk mengetahui PDAM data perhitungan harga jual pada Tirta Jaya Mandiri PDAM kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016. Penelitian mengenai harga produksi dan harga jual dilakukan pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi, dengan jenis penelitian deskriptif (eksploratif), metode yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi tahun 2015-2016 PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi, terlihat tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan total biaya usaha yang diikuti kenaikan jumlah produksi air (M3). Harga pokok produksi pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.873 dan harga pokok produksi pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.717,74 harga jual tahun 2015-2016 terlihat bahwa harga jual tiap tahunnya mengalami peningkatan. PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi dalam menghitung harga jual/tarif air menggunakan tarif dasar. Pada tahun 2015 diketahui tarif dasar sebesar Rp. 2.993,21/m³ atau dibulatkan 3.000/m³, dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.979/m³ atau dibulatkan 5.000/m³. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual berdasarkan RKAP, terlihat bahwa harga jual air berada menutup beban secara penuh/keseluruhan, yang berarti perusahaan mendapat keuntungan pada tahun 2015 sebesar Rp. 120,21 dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 261,26.

Agar beban biaya yang dilakukan tidak terlalu tinggi, perusahaan perlu melakukan efisiensi biaya untuk dapat menekan biaya produksi, seperti biaya instalasi sumber, pengolahan, maupun transmisi dan distribusi. Hal ini dapat memengaruhi harga pokok produksi lebih akurat dan menghasilkan harga jual yang lebih efektif dan efisien. Perusahaan juga harus menekan tingkat

kebocoran air yang masih tinggi sehingga seluruh air yang diproduksi dapat didistribusikan, terjual, dan keuntungan perusahaan bisa meningkat.

Penelitian yang dilakukan Erniyanti Caronge, Mursida & Andi Meriam yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo.”¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi air tahun 2018-2019 pada perusahaan Air minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari-maret 2021 dengan menggunakan teknik pengumpulan dan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *full costing*. Dimana tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi air menurut metode perusahaan sehingga dapat mengetahui apakah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih baik dibandingkan dnegan metode perusahaan. Dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan metode *full costing*, diketahui bahwa harga pokok produksi pada PAM Tirta Mangkaluku Kota Palopo pada tahun 2018-2019 lebih rendah dibandingkan dengan metode perusahaan.

¹⁰ Erniyanti Caronge, Mursida & Andi Meriam “Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo” (Palopo: Universitas Andi Djemma Palopo, 2021).

B. Tinjauan Teori

1. Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi yaitu cara perhitungan harga pokok produksi suatu barang di produksi sampai barang tersebut selesai dan siap dijual, dimana harga pokok produksi adalah salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan.

a. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (*Cost of goods manufactured*) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Jumlah ini sama dengan biaya dari pembelian bersih pada jadwal harga pokok penjualan untuk peritel.¹¹

Tiga kategori biaya produksi adalah:

1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya dari macam-macam hal yang secara fisik dan jelas dapat dilacak ke produk atau jasanya.

Mulyadi menjelaskan pengertian bahan baku adalah sebagai berikut: Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan.

¹¹ Cecily A. Raiborn, Michael R. Kinney "Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan", (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 56.

- 2) Biaya tenaga kerja langsung, yang merupakan biaya tenaga kerja dari orang-orang yang bekerja, secara fisik dan jelas dapat dilacak ke produk atau jasanya.
- 3) Overhead, yang merupakan segala biaya yang terjadi dalam area konversi (atau produksi) yang tidak merupakan bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung.

b. Manfaat Harga Pokok Produksi

Manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan harga jual produk. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk, dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain dan data non biaya.
- 2) Memantau realisasi biaya produksi. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu

untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan perhitungannya sebelumnya.

- 3) Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
- 4) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses.¹²

c. Tujuan Harga Pokok Produksi

Adapun tujuan utama harga pokok produksi adalah sebagai jembatan untuk menentukan dan menetapkan harga jual bagi perusahaan, tujuan harga pokok produksi yaitu:

¹² Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), h. 65.

- 1) Sebagai dasar bagi harga pokok penawaran.
- 2) Sebagai dasar guna menentukan hasil-hasil perusahaan.
- 3) Sebagai penilaian mengenai harga-harga pasar yang berlaku.¹³

d. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ini, terdapat dua pendekatan yaitu:

1) *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan cost produksi yang merupakan metode penentuan cost produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Perhitungan *full costing* dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya tanpa memperhitungkan produk yang sudah terjual atau belum. Adapun cara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yakni:

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp. XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp. XXX</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

¹³ Abdullah Faisal, “*Akuntansi Biaya*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 4.

2) *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variable. Dalam variabel costing ada istilah periode cost merujuk pada biaya tetap yang digunakan walaupun produk belum terjual.¹⁴ Adapun cara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel *costing* yaitu:

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XXX
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp. XXX</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

2. Penentuan Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.¹⁵

a. Pengertian Penetapan Harga Jual

¹⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat), h. 17.

¹⁵ Hansen dan Mowen, *Akuntansi manajemen dan Biaya Jilid 2*, (Jakarta: Salemba Empat), h. 63.

Menurut Thamrin dan Francis penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan atau memperoleh suatu produk baru, ketika ia memperkenalkan produk lamanya ke saluran distribusi baru atau ke daerah geografis baru, dan ketika ia melakukan tender memasuki suatu tawaran kontrak kerja yang baru.¹⁶

b. Faktor kebijakan penetapan harga

Perusahaan haruslah mempertimbangkan banyak faktor dalam menyusun kebijakan menetapkan harganya. Enam langkah prosedur untuk menetapkan harga:

- 1) Memilih sasaran harga,
- 2) Menentukan permintaan,
- 3) Memperkirakan biaya,
- 4) Menganalisis penawaran dan harga para pesaing
- 5) Memilih suatu metode harga, dan
- 6) Memilih harga akhir.¹⁷

c. Pengertian Penentuan Harga Jual

Menurut KBBI penentuan adalah proses, cara, perbuatan menentukan. Menurut Djaslim Saladin penentuan harga adalah keputusan-keputusan mengenai harga yang ditetapkan oleh manajemen.¹⁸ Penentuan harga jual yang ditetapkan oleh penjual atau

¹⁶ Thamrin Abdullah, Francis Tantri “*Manajemen Pemasaran*”, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 171.

¹⁷ Thamrin Abdullah, Francis Tantri “*Manajemen Pemasaran*”, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 171.

¹⁸ Djaslim Saladin, *Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran*, (Cet 3; Bandung: Linda Karya, 2003), h. 95.

produsen sangat mempengaruhi penjualan yang akan diperoleh bahkan kerugian apabila keputusan tidak tepat sasaran. Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai dampak. Karena harga menjadi ukuran bagi konsumen ketika mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang ditawarkan. Apabila barang yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal, sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harga tersebut tergolong murah.

d. Tujuan Penentuan Harga Jual

Semua perusahaan pasti mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penentuan harga jualnya. Tujuan penentuan harga jual yaitu:¹⁹

1) Kelangsungan hidup perusahaan

Perusahaan menetapkan kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya, jika mengalami kapasitas lebih, persaingan ketat, atau perubahan selera konsumen. Dalam hal ini, bertahan hidup lebih utama daripada menghasilkan keuntungan. Demi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan sering melakukan penurunan harga. Selama harga dapat menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, perusahaan dapat terus berjalan.

¹⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2*, (Jakarta: Indeks, 2008).

Namun, kelangsungan hidup perusahaan hanya tujuan jangka pendek perusahaan. Dalam jangka panjang perusahaan harus tetap meningkat labanya.

2) Mempertahankan kepemimpinan kualitas produk

Perusahaan mempunyai keinginan menjadi pemimpin produk berkualitas di pasarnya dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi dari pesaingnya. Perusahaan menetapkan harga yang tinggi supaya kualitas produksi tetap terjamin. Mutu dan harga yang lebih tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

3) Pertumbuhan penjualan maksimum

Peningkatan penjualan akan mempengaruhi penerimaan perusahaan, jumlah produksi dan laba perusahaan. Mereka percaya bahwa volume penjualan lebih tinggi akan menghasilkan biaya per unit lebih rendah dan laba jangka yang lebih tinggi. Mereka menetapkan harga terendah dengan mengasumsikan bahwa pasar sensitif terhadap harga. Ini disebut penetapan harga penetrasi pasar.

4) Peningkatan arus keuntungan

Perusahaan dapat memaksimalkan laba jangka pendek apabila perusahaan lebih mementingkan prestasi keuangan

jangka pendeknya dibandingkan jangka panjang. Perusahaan mempunyai keuntungan untuk menetapkan harga yang dapat memaksimalkan laba jangka pendek dengan anggapan bahwa terdapat hubungan antara permintaan dan biaya dengan tingkatan harga yang akan menghasilkan laba maksimum yang ingin dicapai.

5) Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar

Salah satu strategi yang dapat ditempuh perusahaan adalah mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar. Banyak perusahaan menetapkan harga yang rendah untuk mempertahankan dan memperbesar pangsa pasar.

6) Menstabilkan harga

Perusahaan berupaya menstabilkan harga dengan tujuan untuk menghindari adanya perang harga pada waktu permintaan meningkat atau menurun (tidak stabil).

Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menentukan tujuan utamanya agar fokus perusahaan lebih jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan penentuan harga.

e. Faktor-faktor penentuan harga jual

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan penentuan harga jual, baik dari lingkungan internal maupun eksternal.

Faktor-faktor tersebut antara lain:²⁰

1) Faktor Internal Perusahaan

Dalam faktor internal perusahaan yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga, seperti:

- a) Tujuan pemasaran perusahaan. Sebagai faktor utama penentuan harga, tujuan tersebut misalnya memaksimalkan laba, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan pangsa pasar, menciptakan kepemimpinan mutu produk dll.
- b) Strategi Bauran Pemasaran. Harga merupakan salah satu komponen dari bauran pemasaran. Maka, harga perlu dikoordinasikan dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya seperti produk, distribusi, dan promosi.
- c) Biaya. Faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti

²⁰ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 154-159.

memperhatikan aspek struktur biaya (tetap dan variabel), serta jenis biaya lainnya.

- d) Organisasi. Setiap perusahaan memiliki cara masing-masing untuk menangani masalah penentuan harga. Dalam hal ini manajemen perlu memutuskan siapa di dalam organisasi yang harus menentukan harga.

2) Faktor Eksternal Perusahaan

- a) Sifat Pasar dan Permintaan. Setiap perusahaan perlu memahami sifat pasar. Memperhatikan sifat pasar dan permintaan yang dihadapinya, apakah pasar tersebut termasuk pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli, atau monopoli. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah elastisitas permintaan.
- b) Persaingan. Aspek ini merupakan salah satu faktor yang sangat perlu diperhatikan oleh pihak penting di perusahaan, serta reaksi yang mungkin dilakukan pesaing terhadap penentuan harga jual yang dilakukan.
- c) Unsur-unsur lingkungan eksternal lainnya. Selain faktor-faktor tersebut, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor kondisi ekonomi (inflasi, boom atau resesi, tingkat bunga), kebijakan dan peraturan pemerintah dan aspek sosial (kepedulian terhadap lingkungan).

f. Metode penetapan harga jual

Menurut Fandy Tjiptono metode penentuan harga jual dikelompokkan menjadi empat kategori yang terdiri dari:²¹

1) Penentuan harga berbasis permintaan

Metode ini lebih menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan keputusan konsumen suka atau tidak suka terhadap suatu produk, daripada faktor-faktor seperti biaya, laba dan persaingan. Permintaan pelanggan didasarkan pada berbagai pertimbangan, diantaranya kemampuan para pelanggan untuk membeli (daya beli), kemauan pelanggan untuk membeli, posisi suatu produk dalam gaya hidup pelanggan, yakni menyangkut apakah produk tersebut merupakan simbol status atau hanya produk, manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan, dan harga-harga produk substitusi. Metode yang termasuk yaitu:

- a) *Skimming Pricing*. Penetapan harga yang biasanya dilakukan saat mengeluarkan produk baru dengan menetapkan harga yang sangat tinggi pada awal mengeluarkan produk, kemudian seiring berjalannya waktu harga akan menurun.
- b) *Penetration Price*. Perusahaan menetapkan harga rendah atau murah diawal keluarnya produk dengan tujuan konsumen akan beralih ke produk tersebut dikarenakan harganya yang lebih rendah daripada harga produk sejenis.

²¹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), h. 151.

- c) *Prestige Pricing*. Penetapan harga setinggi-tingginya untuk membentuk citra produk. Perusahaan yang biasanya menggunakan metode ini telah memiliki pangsa pasarnya sendiri.

2) Penentuan harga berbasis biaya (*Cost-Based Pricing*)

Faktor penentu utama dalam metode ini sebagian besar dipengaruhi oleh aspek penawaran atau biaya bukan aspek permintaan. Metode penentuan harga berbasis biaya dibagi menjadi 2 yaitu:

- a) *Standar Mark-Up Pricing*. Penentuan harga ini dengan cara menambahkan persentase tertentu dari biaya yang telah dikeluarkan. Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan retailer. Besarnya persentase mark-up disesuaikan dengan tujuan dan target perusahaan tersebut.
- b) *Cost Plus Mark-Up Pricing*. Pada dasarnya, sama dengan metode *Standar Mark-Up Pricing* dengan menambahkan persentase keuntungan. Namun perbedaannya, *Cost Plus Mark-Up Pricing* menjumlahkan biaya produksi sampai dengan biaya pemasaran ditambah margin atau keuntungan yang diinginkan.

3) Penentuan harga berbasis laba

Metode ini menetapkan harga dengan menyeimbangkan pendapatan dan biaya. Upaya ini dilakukan atas dasar target volume laba spesifik atau dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap penjualan atau investasi.

- a) *Target Profit Pricing*. Metode penetapan harga ini dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menentukan berapa banyak produk yang akan perusahaan jual untuk menutup biaya di masa mendatang dan mencapai laba yang ditetapkan.
- b) *Target Return On Sales Pricing*. Pada metode ini perusahaan menetapkan harga tertentu yang dapat memberikan keuntungan dalam persentase tertentu dari volume penjualan.
- c) *Target Return On Investment Pricing*. Target return on investment pricing merupakan penetapan harga dimana perusahaan menetapkan harga sesuai dengan target laba yang dapat mencapai target ROI yang telah ditentukan. Rasio ROI (Return On Investment) merupakan perbandingan antara laba dengan investasi yang ditanamkan perusahaan.²²
- 4) Penentuan harga berbasis persaingan

Selain berdasarkan permintaan, biaya, dan laba, harga juga dapat ditentukan atas dasar persaingan turut mengetahui apa yang pesaing lakukan. Metode penetapan harga berbasis persaingan terdiri atas tiga pendekatan:

²² Miguna Astuti dan Nurhafifah Matondang, *Manajemen Pemasaran, UMKM Dan Digital Sosial Media*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), h. 21.

- a) *Customoray pricing*. Merupakan penentuan harga di mana perusahaan berusaha mempertahankan harga dengan menyesuaikan (biasanya mengurangi) ukuran atau isi produk.
- b) *Market Pricing*. Metode ini merupakan salah satu penentuann harga yang subjektif karena produsen menganggap bahwa untuk melakukan pemahaman struktur pembentuk harga di pasar atau yang ditentukan pesaing adalah hal yang sulit. Ada tiga macam *market pricing*, yaitu *above*, *at*, dan *below*. *Above market pricing* biasanya diterapkan oleh perusahaan yang sudah memiliki nama yang harga produknya dijual di atas harga pasar. *At market pricing* adalah penentuan harga di mana perusahaan menentukan harga yang mendekati atau bahkan sama dengan harga pasar. Terakhir, *below market pricing* adalah penetapan harga di mana harga produk tersebut berada di bawah harga pasar karena perusahaan biasanya sudah memiliki saluran distribusi sendiri sehingga mampu menciptakan produk dengan harga yang sangat kompetitif.
- c) *Loss Leader Pricing*. *Loss leader pricing* adalah penetapan harga di bawah total biaya yang dikeluarkan atau dengan kata lain jual rugi. Perusahaan yang menerapkan pendekatan ini biasanya memiliki maksud tertentu.

g. Metode Penentuan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Agama Islam juga menggunakan beberapa metode dalam penetapan harga jual. Penentuan harga pada sebuah kontrak yang menghasilkan keuntungan pasti (natural certainty contract), biasanya menggunakan metode:

1) *Mark-up Pricing*

Metode *mark-up pricing* adalah penentuan tingkat harga dengan me-*mark-up* biaya produksi (product's cost) komoditas yang bersangkutan. Pada metode ini, sebuah perusahaan akan menjual produknya pada tingkat harga biaya produksi ditambah mark-up atau margin yang diinginkan.

2) *Target-Return Pricing*

Target-Return pricing merupakan penentuan harga jual produk yang bertujuan mendapatkan return atas besarnya modal yang diinvestasikan, dalam bahasan keuangan dikenal dengan istilah *Return on Investment* (ROI). Dalam hal ini, perusahaan akan menentukan berapa return yang diharapkan atas modal yang diinvestasikan.

3) *Perceived-Value Pricing*

Berbeda dengan metode *target-return pricing* yang hanya menggunakan biaya produksi sebagai kunci penentuan harga, pada *perceived-value pricing* juga menggunakan *non-price variable* sebagai dasar penentuan harga jual. Dalam metode *perceived-value pricing*, penentuan harga dengan tidak menggunakan *variable* harga sebagai dasar harga jual. Harga jual didasarkan pada harga produk pesaing dimana perusahaan melakukan penambahan atau perbaikan unit untuk

meningkatkan tingkat kepuasan customer. Dengan demikian, perusahaan dapat menentukan harga dengan mempertimbangkan tingkat kepuasan customer terhadap suatu komoditi yang dikonsumsi.

4) *Value Pricing*

Adalah suatu kebijakan harga yang kompetitif atas barang berkualitas tinggi. Hal ini sudah menjadi pemahaman bahwa barang yang baik, harganya mahal. Namun perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang mampu menghasilkan barang yang berkualitas dengan biaya yang efisien sehingga perusahaan tersebut dapat dengan leluasa menentukan tingkat harga di bawah harga kompetitor.²³

Seorang produsen dalam penetapan harga hendaknya menetapkan harga dagangannya seperti yang diajarkan oleh Rasulullah dan berdasarkan perhitungan berdasarkan modal dan keuntungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad dalam bukunya:²⁴

Penetapan harga jual, sebaiknya dapat dilakukan dengan cara Rasulullah ketika berdagang. Cara ini dapat dipakai sebagai salah satu metode dalam menentukan harga penjualan adalah menjelaskan harga belinya, berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk setiap komoditas dan berapa keuntungan wajar yang diinginkan. Cara penetapan harga jual tersebut berdasarkan *cost plus mark-up*. Secara matematis, menurut Muhamad harga jual dengan metode *cost plus mark-up* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Estimasi Biaya Operasi}}{\text{Target Volume Penjualan}}$$

²³ Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMYKPN, 2005), h. 132- 134.

²⁴ *Ibid*, h. 140.

Agama Islam juga sangatlah penting untuk mengedepankan konsep kejujuran dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan tanpa terkecuali dalam hal ekonomi. Dalam konteks kejujuran Islami, hukum permintaan dan penawaran yang mempengaruhi harga tidak sepenuhnya berlaku, khususnya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran yang akan berdampak pada kenaikan harga jual. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka konsep harga jual berbasis nilai kejujuran yang dapat digunakan, yaitu:²⁵

- a) *Consistency Cost-Plus Pricing*, yaitu penentuan harga jual berdasarkan harga pokok ditambah *mark-up* yang diterapkan secara konsisten. Besarnya *mark-up* dipengaruhi oleh besarnya biaya operasi (biaya pemasaran dan administrasi umum) ditambah margin yang diharapkan.
- b) *Consistency Market Mechanism* (Mekanisme Pasar Bersyarat), yaitu harga jual yang telah terbentuk pada awal penetapan harga jual melalui mekanisme pasar yang tidak boleh mengalami kenaikan. Pengecualian atas hal ini apabila terjadi kenaikan biaya masukan, maka harga jual tersebut bisa menyesuaikan.

3. Akuntansi Syariah

a. Akuntansi Dalam Islam

Akuntansi didalam islam ditinjau dengan Al-Qur'an dan ditinjau dalam hadist sebagai berikut:

²⁵ Fordebi Adesy, *Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 250.

1) Akuntansi Ditinjau Dari Al-Qur'an

Dalam surat Al-Baqarah ayat 282, disebutkan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas (*not completed* atau *non-cash*).

"Hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya.....".

Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Oleh karena itu, tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (*decision making*) melainkan pertanggungjawaban (*accountability*).

Dalam Al-Qur'an juga disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi:

"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang terdahulu."

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik, dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam Ilmu Auditing.

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa ayat 35 yang berbunyi:

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

2) Akuntansi Ditinjau Dari Al-Hadist

Setelah munculnya Islam di semenanjung arab dibawah kepemimpinan Rasulullah saw, serta telah terbentuknya daulah Islamiyah di Madinah, mulailah perhatian Rasulullah untuk membersihkan *muamalah maaliah* (keuangan) dari unsur-unsur riba

dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli, dan segala usaha pengambilan harta orang lain secara batil. Bahkan Rasulullah lebih menekankan pada pencatatan keuangan. Rasulullah mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi ini dan mereka diberi sebutan khusus, yaitu *hafazhatul amwal* (pengawas keuangan). Pada zaman Rasulullah cikal bakal akuntansi dimulai dari fungsi-fungsi pemerintahan untuk mencapai tujuannya dan penunjukan orang-orang yang kompeten. Dimana pemerintahan Rasulullah memiliki 42 pejabat yang digaji, terspesialisasi dalam peran dan tugas tersendiri.²⁶

b. Pengertian Akuntansi Syariah

Secara sederhana pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Akuntansi dalam bahasa Arabnya disebut "Muhasabah" yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau

²⁶ Muammar Khaddafi,dkk “Akuntansi Syariah:Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi”, (Medan, Madenatera, 2017), h. 12-13.

menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata hisab banyak ditemukan dalam Al-Qur'an dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka, seperti Firman Allah swt:

- 1) QS.Al-Isra (17):12
"...bilangan tahun-tahun dan perhitungan..."
- 2) Qs.Thalaq (65):8
"...maka kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras..."
- 3) QS.Al-Insyiqah(84) 8
"...maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah..."

Kata hisab dalam ayat-ayat tersebut menunjukkan pada bilangan atau perhitungan yang ketat, teliti, akurat, dan *accountable*. Oleh karena itu, akuntansi adalah mengetahui sesuatu dalam keadaan cukup, tidak kurang dan tidak pula lebih. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan melalui dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah yaitu tidak mengandung *zhulum* (kezaliman), *riba*, *maysir* (judi), *gharar* (penipuan), barang yang haram, dan membahayakan.

Akuntansi syariah merupakan ilmu sosial profetik karena semua aturan yang berkaitan dengan akuntansi syariah didapatkan secara normatif dari perintah yang ada dalam Al-Qur'an yang digunakan sebagai arah praktik

akuntansi, pencatatan transaksi akuntansi dikaitkan dengan semangat islam.²⁷

c. Prinsip-Prinsip Akuntansi

Berdasarkan Surah Al-Baqarah/2:282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيَخْسَ مِنْهُ شَيْءٌ ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِ لَهُ بِالْعَدْلِ وَلْيُؤْتِ شَاهِدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْ ۚ مَوَّأً أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بَكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Terjemahnya:

282. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih

²⁷ Bima Cinintya Pratama, Inta Gina Setiawini, dan Siti Fatimah, Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah,” (Universitas Mhammadiyah Purwokerto 13 No. 2, 2017), h. 86.

mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Prinsip-prinsip akuntansi syariah yang terkandung dalam surah Al-Baqarah/2:282

1) Pertanggungjawaban (*Accountability*)

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*), merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan Sang Khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah SWT. Untuk menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

2) Prinsip Keadilan

Menurut penasiran Al-Qur'an surat Al-Baqarah; 282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, dan nilai *inheren* yang melekat dalam fitrah manusia.

Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada *window dressing* dalam praktik akuntansi perusahaan.

3) Prinsip Kebenaran

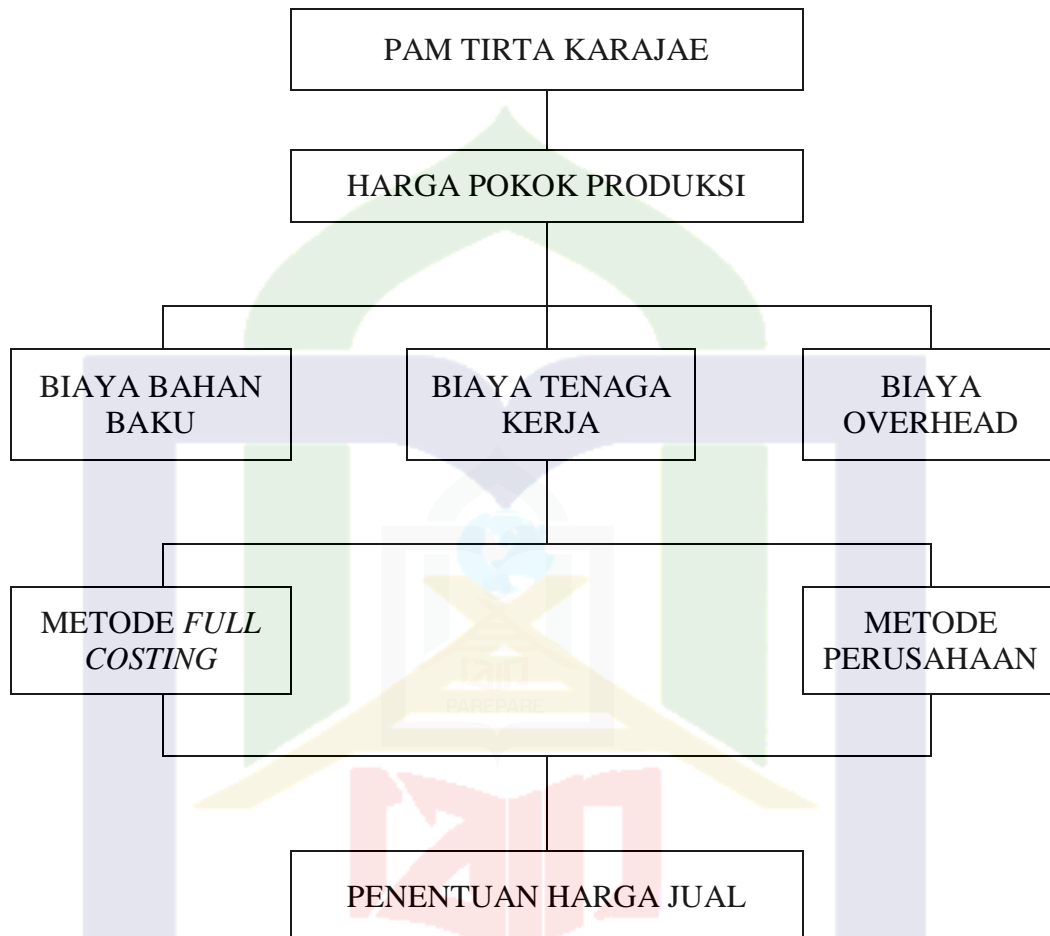
Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi Islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk akuntansi syari'ah dapat diterangkan.

Berdasar pada nash-nash Al-Qur'an yang telah dijelaskan tentang konsep akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi syariah, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri akuntansi syari'ah sebagai berikut:

- 1) Dilaporkan secara benar
- 2) Cepat dalam pelaporannya
- 3) Dibuat oleh ahlinya (akuntan)
- 4) Terarah, jelas, tegas dan informatif
- 5) Memuat informasi yang menyeluruh.
- 6) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkan
- 7) Terperinci dan teliti
- 8) Tidak terjadi manipulasi
- 9) Dilakukan secara kontinu (tidak lalai)²⁸

²⁸ Muammar Khaddafi, dkk “*Akuntansi Syariah: Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*”, (Medan, Madenatera, 2017), h. 17.

C. Kerangka Pikir



2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *field research*. Data kuantitatif yang lebih menekankan pada penggunaan angka-angka yang berupa laporan keuangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan.²⁹ Adapun keadaan yang akan dijelaskan dalam mengenai analisis harga pokok produksi dalam penentuan harga jual air bersih pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PAM Tirta Karajae Kota Parepare yang berlokasi di Jl. Tirta Dharma No. 1 Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Waktu penelitian dilaksanakan 1 bulan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang lebih menekankan pada penggunaan angka-angka yang berupa laporan keuangan.

Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan rill atau tidaknya suatu penelitian. Sumber data

²⁹ Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif" (Jakarta: Kencana Prenadia Group, 2013), h. 8.

dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁰

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.³¹ teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³² Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat langsung kondisi atau keadaan dilapangan.

2. Dokumentansi

Teknik dokumentansi tersebut dapat berupa laporan perusahaan, laporan keuangan, foto-foto kegiatan, catatan harian, buku besar, *company profile*, atau data yang lainnya yang terkait dengan tema penelitian.³³

³⁰ Muhammad Kamal Zubair, dkk., “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”, (Parepare, IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 23.

³¹ Syofian Siregar, “Metode Penelitian Kuantitatif” (Jakarta: Kencana Prenadia Group, 2013), h. 17.

³² Abdurrahman dan Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 104.

³³ Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2017, h. 183.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengambil data biaya produksi perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti untuk mengetahui kinerja PAM Tirta Karajae Kota Parepare adalah aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Variabel yang berkaitan dengan aspek keuangan adalah akun-akun yang ada pada neraca dan laporan laba rugi, seperti: aktiva produktif, aktiva lancar, piutang usaha, utang lancar, utang jangka panjang, total aktiva, total utang, total ekuitas, laba sebelum pajak, penjualan, biaya operasi, pendapatan operasi, penjualan air, rekening tertagih, angsuran pokok dan bunga jatuh tempo. Variabel yang berkaitan dengan aspek operasional adalah jumlah penduduk, jumlah penduduk terlayani, kapasitas produksi, kapasitas terpasang, jumlah air yang didistribusikan, jumlah kehilangan air.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah dokumentasi. Dalam dokumentasi ini peneliti berusaha mendapatkan data yang berisi tentang laporan keuangan perusahaan serta data lain yang tertuang dalam suatu dokumen dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini merupakan daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian yang fungsinya untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari dokumen yang ada dalam PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan perhitungan angka-angka untuk mengetahui harga pokok produksi yang dihasilkan oleh rumus. Teknik analisis data adalah proses mengumpulkan, mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena atau masalah yang diteliti.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Menganalisis biaya-biaya produksi yang ada pada Laporan Keuangan PAM Tirta Karajae Kota Parepare
2. Menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan perusahaan.
3. Menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Perhitungan HPP menggunakan *full costing*:

Biaya Bahan Baku	Rp. Xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. Xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i> & Tetap	<u>Rp. Xxx +</u>
Total Biaya	Rp. Xxx
Volume Air	<u>Rp. Xxx ÷</u>
HPP	Rp Xxx

4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Bersih Menggunakan Metode Perusahaan

Hasil penelitian ini merujuk pada analisis perhitungan harga pokok produksi air bersih menggunakan metode perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan survey terkait dengan model perhitungan yang digunakan oleh PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Berdasarkan data laporan keuangan bahwa dalam proses perhitungan penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian dan sebagainya. Berdasarkan data hasil penelitian bahwa mekanisme perhitungan harga jual atau tarif pada Perusahaan Air Minum Daerah (PAM) Tirta Karajae Parepare ditentukan berdasarkan pasal 15 ayat 3 tentang peraturan daerah kota Parepare tahun 2021 dan perlu menetapkan perwali nomor 3 tahun 2022.

a. Analisis Harga Pokok Produksi

Hasil penelitian merujuk pada analisis harga pokok produksi dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana perusahaan menentukan harga pokok produksi air bersih. Harga pokok produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi Air dalam periode tertentu. HPP mencakup semua biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan produksi, termasuk bahan, tenaga kerja langsung dan produksi.

Berikut deskripsi perhitungan harga pokok produksi air bersih metode perusahaan yaitu:

1) Biaya Usaha Produksi PAM Tirta Karajae Kota Parepare

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa dalam laporan keuangan PAM Tirta Karajae Kota Parepare dijabarkan beberapa instrument biaya usaha produksi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Biaya Usaha Produksi PAM Tirta Karajae Kota Parepare

Instrument Biaya Produksi	Jumlah (Rp)
Biaya Langsung Usaha	
Biaya Operasi Sumber Air	7.558.916.575
Biaya Operasi Pengolahan	7.305.932.548
Biaya Operasi Transmisi & Dist	7.454.178.185
Jumlah Biaya Langsung Usaha	22.319.027.308
Biaya Tdk Langsung	
Biaya Adm & Umum	15.058.274.818
Jumlah Biaya Usaha	37.377.302.126

Sumber: Laporan Keuangan 2022

Berdasarkan data tabel 4.1 menunjukkan rincian biaya usaha produksi PAM Tirta Karajae di Kota Parepare. Biaya produksi dibagi menjadi dua kategori utama: biaya langsung usaha dan biaya tidak langsung. Biaya langsung usaha mencakup biaya operasi sumber air sebesar Rp 7.558.916.575, biaya operasi pengolahan sebesar Rp 7.305.932.548, dan biaya operasi transmisi dan distribusi sebesar Rp 7.454.178.185. Total dari biaya langsung usaha ini mencapai Rp 22.319.027.308. Selain itu, terdapat biaya tidak langsung yang terdiri dari biaya administrasi dan umum sebesar Rp 15.058.274.818. Jika dijumlahkan, total keseluruhan biaya usaha mencapai Rp 37.377.302.126.

Biaya ini mencerminkan keseluruhan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh PAM Tirta Karajae untuk menjalankan operasinya, mulai dari pengambilan sumber air hingga pengolahan dan distribusi, serta biaya administrasi dan umum yang diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan secara keseluruhan.

2) Jumlah Volume Produksi Air PAM Tirta Karajae Kota Parepare

Hasil penelitian pada indikator kedua yaitu volume produksi air, data dalam penelitian ini dideskripsikan bahwa volume produksi air merupakan salah satu indikator kinerja utama yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kapasitas produksi dari sistem pengolahan air yang dijalankan oleh PAM Tirta Karajae. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mendeskripsikan jumlah total volume air (m^3) yang berhasil diproduksi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Volume Produksi PAM Tirta Karajae Kota Parepare

URAIAN	Biaya (Rp)
Jumlah Volume Produksi	7.345.739

Sumber: Laporan Keuangan 2022

Data diatas mendeskripsikan bahwa nilai jumlah volume produksi pada tahun 2022 yaitu sebesar 7.345.739. jumlah volume produksi dalam penelitian ini merupakan jumlah volume biaya produksi Air Bersih.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilakukan perhitungan Harga Pokok produksi air PAM Tirta Karajae sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{HPP} &= \frac{\text{Jumlah Biaya Usaha}}{\text{Jumlah Produksi Air} - (\text{Kebocoran Riil } 36,32\% \times \text{Jumlah Produksi})} \\
 \text{HPP} &= \frac{\text{Rp. } 37.377.302.126}{7.345.739 \text{ m}^3 - (36,32\% \times 7.345.739 \text{ m}^3)} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 37.377.302.126}{4.677.767 \text{ m}^3} \\
 &= \text{Rp. } 7.990/\text{m}^3
 \end{aligned}$$

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) air PAM Tirta Karajae Kota Parepare mengacu pada rumus yang digunakan untuk menentukan biaya produksi per unit volume air yang diproduksi. Dengan menggunakan data dari Laporan Keuangan diatas maka total biaya usaha yang tercatat adalah Rp 37.377.302.126. Volume produksi air mencapai 7.345.739 m³. Perhitungan diatas menunjukkan bahwa diperoleh HPP sebesar Rp. 7.990 per m³ air.

Interpretasi data tersebut menjelaskan bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh PAM Tirta Karajae untuk memproduksi setiap meter kubik air ialah Rp. 7.990 per m³ air dan setelah mempertimbangkan biaya operasional dan kebocoran yang terjadi selama proses distribusi.

b. Analisis Harga Jual

Hasil penelitian merujuk pada fenisi variabel kedua yaitu harga jual. Dalam penelitian ini harga jual ialah proses menetapkan harga yang akan dibebankan untuk produk atau jasa yang ditetapkan oleh sebuah perusahaan PAM Tirta

Karajae. Berikut deskripsi instrument yang diperhatikan dalam analisis harga jual produk:

1) Nilai Pendapatan Air

Instrumen pertama dalam menentukan analisis harga jual yaitu nilai pendapatan air perusahaan PAM Tirta Karajae, dijelaskan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pendapatan Air PAM Tirta Karajae Kota Parepare

URAIAN	Biaya (Rp)
Pendapatan Air	35.265.461.576

Sumber: Laporan Keuangan 2022

Data diatas menjelaskan bahwa nilai pendapatan air yang tercatat adalah sebesar Rp 35.265.461.576. Pendapatan air ini merupakan total penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan air kepada pelanggan selama periode tahun 2022. Pendapatan air mencerminkan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan sebagai hasil dari layanan penyediaan air bersih kepada masyarakat Kota Parepare.

2) Nilai Pemakaian Air

Instrumen kedua dalam menentukan analisis harga jual yaitu nilai pemakaian air. Nilai pemakaian air adalah indikator penting dalam menentukan analisis harga jual khususnya dalam penyediaan layanan air seperti yang dilakukan oleh PAM Tirta Karajae. Nilai pemakaian air mengacu pada jumlah

total air yang digunakan oleh pelanggan atau masyarakat dalam periode tertentu. Berikut hasil data penelitian:

Tabel 4.4 Pemakaian Air PAM Tirta Karajae Kota Parepare

URAIAN	Satuan (M ³)
Pemakaian Air	4.628.506

Sumber: Laporan Keuangan 2022

Berdasarkan hasil data dari Laporan Keuangan 2022 PAM Tirta Karajae, pemakaian air yang tercatat adalah sebesar 4.628.506 m³. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah total air yang digunakan oleh pelanggan atau masyarakat yang dilayani oleh perusahaan selama tahun tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilakukan perhitungan Harga jual air PAM Tirta Karajae sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Air} &= \frac{\text{Rp. 35.265.461.576}}{4.628.506 \text{ m}^3} \\ &= \text{Rp. 7.619/m}^3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka harga jual air pada tahun 2022 sebesar Rp. 7.619/m³. Data diatas menjelaskan bahwa biaya rata-rata yang dibebankan kepada pelanggan untuk setiap unit air yang dikonsumsi. Analisis harga jual ini penting dalam aspek mengevaluasi kebijakan harga perusahaan, menetapkan tarif yang adil dan kompetitif serta memastikan bahwa pendapatan dari penjualan air mencukupi untuk mendukung operasional dan pemeliharaan infrastruktur air. Penjelasan hasil analisis diatas menjadi dasar untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan dan menyediakan layanan yang efisien dan berkelanjutan bagi masyarakat Kota Parepare.

2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Bersih Menggunakan Metode *Full Costing*

Hasil penelitian merujuk pada fokus penelitian kedua yaitu berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi air bersih menggunakan metode *full costing*. Dalam penelitian ini metode *full costing* adalah suatu metode akuntansi untuk menghitung biaya produk atau jasa dengan cara mencakup semua biaya produksi baik biaya langsung maupun tidak langsung. Dalam metode ini, semua biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (biaya tidak langsung) dialokasikan ke produk atau jasa yang dihasilkan. Berikut deskripsi analisis perhitungan harga pokok produksi air bersih menggunakan metode *full costing*:

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode *full costing* melibatkan penghitungan seluruh biaya yang terkait dengan produksi suatu barang atau jasa. Berikut instrument dalam perhitungan HPP sebagai berikut:

a. Biaya produksi

Dalam penelitian ini diketahui bahwa biaya produksi mencakup beberapa komponen utama yang perlu dipertimbangkan. Terdapat biaya bahan baku yang merupakan biaya langsung yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan kimia juga termasuk dalam kategori biaya langsung yang mencakup pengeluaran untuk bahan kimia khusus yang diperlukan dalam pengolahan atau proses produksi yang sedang diteliti.

Biaya tenaga kerja yang meliputi gaji dan tunjangan bagi tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi atau penelitian. Kemudian, biaya pegawai termasuk dalam biaya produksi mencakup kompensasi dan manfaat yang diberikan kepada staf administratif dan dukungan yang tidak langsung terlibat dalam proses langsung produksi.

Biaya overhead pabrik juga menjadi bagian penting dari biaya produksi, termasuk biaya seperti bahan bakar minyak (BBM), listrik, dan pemeliharaan fasilitas produksi. Biaya kantor, biaya penelitian & pengembangan, serta biaya penyusutan & amortisasi juga termasuk dalam kategori ini, menunjukkan pengeluaran untuk mendukung infrastruktur penelitian dan pengembangan serta penyediaan fasilitas yang diperlukan dalam operasi harian.

Biaya lainnya seperti biaya penyisihan piutang & non air, biaya umum, biaya operasi lainnya, dan biaya lain-lain mencakup pengeluaran tambahan yang mungkin dibutuhkan dalam konteks khusus penelitian ini, seperti pengeluaran administratif umum, biaya operasional tambahan, atau biaya lain yang relevan selama periode penelitian. Dalam analisis data tersebut dideskripsikan data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Biaya Produksi PAM Tirta Karajae Kota Parepare

URAIAN	Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	
Biaya Bahan Kimia	2.169.563.663
Biaya Tenaga Kerja	
Biaya Pegawai	11.062.203.094
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya BBM	686.371.234
Biaya Listrik	5.174.597.921
Biaya Kantor	631.463.923
Biaya Penelitian & Pengembangan	99.122.000

Biaya Pemeliharaan	1.290.267.480
Biaya Penyusutan & Amortasi	9.449.698.036
Biaya Penyisihan Piutang & Non Air	1.328.122.900
Biaya Umum	2.247.428.146
Biaya Operasi Lainnya	2.868.399.509
Biaya Lain-Lain	<u>350.064.221</u>
	24.125.535.370
Total Biaya	37.357.302.127

Sumber : Laporan Keuangan, 2022

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa total biaya produksi untuk penelitian ini mencapai Rp 37.357.302.127. Komponen biaya tersebut terurai sebagai berikut: biaya bahan baku dan biaya bahan kimia yang mencapai total Rp 2.169.563.663. Biaya tenaga kerja, yang termasuk gaji dan tunjangan pegawai yang terlibat dalam proses produksi, mencapai Rp 11.062.203.094. Biaya overhead pabrik mencakup biaya bahan bakar minyak (BBM) sebesar Rp 686.371.234, biaya listrik sebesar Rp 5.174.597.921, biaya kantor sebesar Rp 631.463.923, biaya penelitian & pengembangan sebesar Rp 99.122.000, biaya pemeliharaan sebesar Rp 1.290.267.480, biaya penyusutan & amortisasi sebesar Rp 9.449.698.036, biaya penyisihan piutang & non air sebesar Rp 1.328.122.900, biaya umum sebesar Rp 2.247.428.146, biaya operasi lainnya sebesar Rp 2.868.399.509, dan biaya lain-lain sebesar Rp 350.064.221.

Berdasarkan data dari biaya pengeluaran diatas diketahui bahwa semua biaya yang terlibat dalam kegiatan produksi mulai dari sumber daya manusia hingga infrastruktur dan operasional keseluruhan.

b. Jumlah Volume Produksi

Hasil penelitian pada volume produksi air, data dalam penelitian ini dideskripsikan bahwa volume produksi air merupakan salah satu

indikator kinerja utama yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kapasitas produksi dari sistem pengolahan air yang dijalankan oleh PAM Tirta Karajae. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mendeskripsikan jumlah total volume air (m³) yang berhasil diproduksi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Volume Produksi Air PAM Tirta Karajae Kota Parepare

URAIAN	Biaya (Rp)
Jumlah Volume Produksi	7.345.739

Sumber: Laporan Keuangan 2022

Data diatas mendeskripsikan bahwa nilai jumlah volume produksi pada tahun 2022 yaitu sebesar 7.345.739. Jumlah volume produksi dalam penelitian ini merupakan jumlah volume biaya produksi Air Bersih.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan perhitungan HPP sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{HPP} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Volume Produksi}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 37.357.302.127}}{7.345.739} \\
 &= \text{Rp. 5.086/m}^3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa perhitungan biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk menghasilkan air bersih yaitu sebesar Rp. 5.086/m³. Harga pokok produksi (HPP) untuk menghasilkan air bersih adalah mendeskripsikan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan untuk setiap meter kubik air bersih yang

diproduksi dalam periode tersebut. Hasil perhitungan ini mendeskripsikan bahwa penghitungan seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi, termasuk biaya bahan baku seperti bahan kimia, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik seperti listrik, bahan bakar, pemeliharaan, dan biaya lainnya yang relevan dengan operasional produksi air bersih.

Data diatas mendeskripsikan bahwa manajemen untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan membuat keputusan terkait harga jual produk. Dengan mengetahui harga pokok produksi yang akurat, perusahaan dapat memastikan bahwa harga jual air bersih mencakup semua biaya yang dikeluarkan dan memberikan margin keuntungan yang sesuai.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka harga jual menurut *full costing* pada tahun 2022 sebesar Rp. 5.086/m³. Perhitungan tersebut mencakup seluruh biaya produksi yang terlibat dalam menghasilkan air bersih, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik seperti listrik, pemeliharaan, dan biaya lainnya yang relevan dengan operasional produksi.

Penetapan harga jual berdasarkan metode *Full Costing* ini merupakan langkah strategis yang mendukung keberlanjutan operasional dan pengembangan PAM Tirta Karajae dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat.

3. Analisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi air bersih antara metode perusahaan dengan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare

Hasil penelitian merujuk pada fokus penelitian ketiga yaitu berkaitan dengan analisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi air bersih antara metode perusahaan dengan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Perbandingan hasil perhitungan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perbedaan HPP Metode Perusahaan & Metode *Full Costing*

Aspek Perbedaan	Harga Pokok Produksi (HPP)
Metode Perusahaan	7.990 per m ³
Metode <i>Full Costing</i>	5.086 per m ³

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Efektivitas perhitungan biaya produksi (HPP) dan penetapan harga jual sangat penting dalam keuangan dan strategi bisnis perusahaan. Metode perusahaan yang menghasilkan HPP sebesar Rp 7.990 per m³ mungkin mencerminkan biaya-biaya tambahan yang lebih luas atau alokasi yang lebih besar terhadap biaya produksi. Meskipun HPP yang lebih tinggi dapat mengurangi margin laba per unit, namun ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya aktual yang dikeluarkan untuk setiap unit produk. Penjelasan tersebut penting untuk menghindari *underpricing* produk dan memastikan bahwa semua biaya produksi tercakup secara komprehensif.

Penetapan harga jual yang berbeda antara metode Perusahaan (Rp 7.619 per m³) dan metode *full costing* (Rp 5.086 per m³) menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam menetapkan harga jual. Metode Perusahaan memilih untuk memberikan margin laba yang lebih besar atau menyesuaikan harga dengan kebijakan pasar tertentu, sementara metode *Full Costing* lebih fokus pada biaya produksi langsung. Pemilihan strategi harga yang tepat dapat mempengaruhi daya saing produk di pasar dan juga profitabilitas jangka panjang perusahaan. Dalam penelitian ini analisis perbedaan ditinjau dari teori mulyadi bahwa terdapat 4 faktor yang membedakan penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Harga Jual Produk:

Dalam penentuan harga jual air bersih menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam menetapkan margin laba. Metode PAM Tirta Karajae Kota Parepare lebih menekankan pada kebijakan pasar atau strategi keuntungan tertentu, sementara metode *Full Costing* lebih berfokus pada biaya produksi langsung, PAM Tirta Karajae Kota Parepare dapat mengoptimalkan strategi penetapan harga untuk memaksimalkan profitabilitas.

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi:

Perhitungan HPP yang lebih menyeluruh (seperti metode Perusahaan PAM Tirta Karajae Kota Parepare) memungkinkan perusahaan untuk memantau terwujudnya biaya produksi dengan lebih akurat. Metode PAM Tirta Karajae Kota Parepare memasukkan semua biaya yang relevan, seperti biaya

overhead dan biaya tak langsung yang dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang biaya aktual yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap unit produk.

c. Menentukan Harga Pokok Persediaan:

Penggunaan metode Perusahaan atau metode *Full Costing* juga berdampak pada penentuan harga pokok persediaan produk. Metode Perusahaan PAM Tirta Karajae Kota Parepare yang lebih memasukkan alokasi biaya overhead dan biaya tidak langsung dapat menghasilkan angka yang berbeda untuk harga pokok persediaan dibandingkan dengan metode *Full Costing* yang lebih berfokus pada biaya produksi langsung.

Analisis perbedaan ini dengan teori Mulyadi, penelitian ini menjelaskan keputusan strategis perusahaan PAM Tirta Karajae Kota Parepare tetapi juga relevan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam manajemen biaya dan keuangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan PAM Tirta Karajae Kota Parepare dapat membuat keputusan yang informasinya didasarkan pada data biaya produksi yang akurat dan relevan dengan tujuan keuangan mereka. Berdasarkan analisis perbedaan antara metode Perusahaan dan metode *Full Costing* dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP), dapat disimpulkan bahwa efektivitas masing-masing metode tergantung pada tujuan dan konteks penggunaannya sebagaimana dijelaskan bahwa jika perusahaan menempatkan penyesuaian harga jual sebagai prioritas utama untuk mengoptimalkan keuntungan maka metode perusahaan lebih efektif. Namun, jika perusahaan memerlukan visibilitas biaya produksi secara menyeluruh untuk

pengambilan keputusan yang lebih akurat maka metode *Full Costing* dapat menjadi pilihan yang lebih efektif.

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Bersih Menggunakan Metode Perusahaan.

Pembahasan penelitian ini merujuk pada analisis perhitungan harga pokok produksi air bersih menggunakan metode perusahaan dijelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual air oleh PAM Tirta Karajae Kota Parepare pada tahun 2022 dapat dijelaskan bahwa proses penetapan harga air bersih sangat terstruktur dan berbasis pada data keuangan yang terinci. Metode perusahaan yang digunakan dalam perhitungan HPP menggambarkan total biaya produksi per unit air, termasuk biaya langsung seperti operasi sumber air, pengolahan, dan transmisi, serta biaya tidak langsung seperti administrasi dan umum. Total biaya usaha untuk PAM Tirta Karajae mencapai Rp 37.377.302.126 sehingga HPP yang dihasilkan adalah Rp 7.990 per m³ air setelah mempertimbangkan kebocoran riil selama proses distribusi.

Analisis harga jual PAM Tirta Karajae menetapkan harga air sebesar Rp 7.619 per m³. Hal ini didasarkan pada pendapatan total sebesar Rp 35.265.461.576 dari penjualan air dengan pemakaian total air. Analisis ini memberikan gambaran bahwa PAM Tirta Karajae berkomitmen untuk menetapkan harga jual yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Parepare sambil memastikan bahwa pendapatan dari penjualan air mencukupi untuk mendukung operasional dan infrastruktur air secara berkelanjutan.

Keseluruhan proses perhitungan HPP dan penetapan harga jual air oleh PAM Tirta Karajae Kota Parepare menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan terukur dengan memperhitungkan berbagai faktor ekonomi, operasional, dan keuangan. Ini

memastikan bahwa perusahaan dapat memberikan layanan air yang berkualitas sambil menjaga keberlanjutan operasional dan keuangan dalam jangka panjang.

Metode perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) menawarkan beberapa kelebihan yang signifikan dalam konteks penetapan harga untuk produk atau layanan tertentu. Dalam konteks PAM Tirta Karajae Kota Parepare penggunaan metode perusahaan dalam menghitung HPP air bersih memberikan kejelasan dan keakuratan yang diperlukan dalam menentukan biaya produksi per unit. Dengan mengintegrasikan biaya langsung seperti operasi sumber air, pengolahan, dan transmisi, serta biaya tidak langsung seperti administrasi dan umum, metode ini memungkinkan perusahaan untuk memperhitungkan semua komponen biaya yang relevan dengan akurat.

Kelebihan lain dari metode perusahaan adalah kemampuannya untuk menyediakan dasar yang kuat dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan berkelanjutan. Dengan mengetahui dengan pasti berapa biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap unit produk atau layanan, perusahaan dapat menentukan margin keuntungan yang sesuai untuk mencapai tujuan finansialnya. Penggunaan metode perusahaan memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis cost-volume-profit (CVP) yang lebih efektif sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi harga mereka dengan perubahan dalam biaya produksi atau volume penjualan.

Penggunaan metode perusahaan dalam perhitungan HPP memberikan keuntungan dalam hal ketelitian, kejelasan, dan strategi penetapan harga yang terukur. Hal ini penting tidak hanya untuk keberlanjutan operasional perusahaan tetapi juga untuk memastikan bahwa harga jual produk atau layanan mencerminkan nilai yang adil bagi konsumen sambil memenuhi target keuntungan perusahaan.

2. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Bersih Menggunakan Metode *Full Costing*.

Pembahasan penelitian ini merujuk pada analisis perhitungan harga pokok produksi air bersih menggunakan metode *full costing* dijelaskan bahwa Penelitian ini mendeskripsikan tentang analisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) air bersih menggunakan metode *Full Costing* yang merupakan pendekatan akuntansi untuk mengestimasi biaya produk atau layanan dengan memasukkan semua biaya produksi, baik yang langsung maupun tidak langsung. PAM Tirta Karajae Kota Parepare jika dikaitkan dengan metode *Full Costing* memungkinkan penghitungan yang komprehensif dan terinci terhadap seluruh biaya yang terlibat dalam menghasilkan air bersih.

Metode *Full Costing* mengintegrasikan biaya langsung seperti bahan baku, bahan kimia khusus, dan tenaga kerja langsung, dengan biaya tidak langsung seperti overhead pabrik (termasuk listrik, BBM, pemeliharaan, dan lain-lain), biaya administratif, dan biaya umum. Dalam penelitian ini, total biaya produksi yang tercatat mencapai Rp 37.357.302.127, dengan rincian yang memperlihatkan kontribusi masing-masing komponen biaya terhadap total keseluruhan.

Perhitungan HPP dilakukan dengan membagi total biaya produksi dengan volume produksi air bersih. Dalam tahun 2022, Jika kemudian perusahaan PAM Tirta Karajae berhasil memproduksi sebanyak 7.345.739 meter kubik air. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa biaya produksi per meter kubik air bersih adalah sekitar Rp 5.086,00.

Penelitian ini juga mengeksplorasi aspek harga jual berdasarkan metode *Full Costing*. Dalam menetapkan harga metode ini hanya fokus terhadap penetapan harga tanpa laba. Hasilnya, harga jual air bersih ditetapkan sebesar Rp 5.086,00 per meter kubik. Perhitungan ini memastikan bahwa tarif yang dikenakan mencakup semua biaya yang telah dikeluarkan, sambil menyediakan margin keuntungan yang memadai untuk menjaga keberlanjutan operasional dan investasi di masa depan. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang biaya produksi dan harga jual berdasarkan *Full Costing*, PAM Tirta Karajae dapat mengambil keputusan strategis dalam mengelola sumber daya finansialnya. Analisis ini tidak hanya membantu dalam menetapkan harga yang kompetitif di pasar, tetapi juga dalam memastikan bahwa pendekatan finansial perusahaan terintegrasi dengan baik untuk mendukung kebutuhan masyarakat akan air bersih.

Pendekatan komprehensif metode *Full Costing* dalam penelitian ini mengilustrasikan pentingnya akuntansi biaya yang akurat dalam konteks layanan publik seperti penyediaan air bersih. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan terperinci tentang pengeluaran operasional, tetapi juga menyediakan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis yang berkelanjutan.

Metode *Full Costing* memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya relevan dan bermanfaat dalam pengelolaan biaya produksi, terutama dalam konteks perusahaan atau organisasi yang memerlukan visibilitas biaya yang komprehensif dan akurat. *Pertama-tama*, metode ini mendeskripsikan seluruh biaya produksi baik yang langsung maupun tidak langsung, dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini memberikan gambaran yang jelas dan transparan tentang total biaya yang terlibat dalam

menghasilkan setiap unit produk atau layanan. Kelebihan lain dari metode *Full Costing* adalah kesederhanaannya dalam aplikasi. Dengan memasukkan semua biaya produksi dalam perhitungan, manajemen dapat lebih mudah memantau dan mengelola pengeluaran operasional secara efisien. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait penentuan harga jual, alokasi sumber daya, serta evaluasi efisiensi operasional. Metode *Full Costing* memberikan kejelasan dalam menetapkan harga jual yang adil dan kompetitif. Dengan memperhitungkan seluruh biaya produksi termasuk overhead pabrik dan biaya tidak langsung lainnya.

Metode *Full Costing* memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi kinerja operasional. Dengan memiliki visibilitas yang jelas terhadap biaya produksi, manajemen dapat melakukan perbandingan antara biaya aktual dengan anggaran, serta menganalisis penyebab perbedaan atau variansi. Hal ini memungkinkan untuk identifikasi area-area potensial untuk perbaikan efisiensi operasional atau pengendalian biaya lebih lanjut. Secara keseluruhan, kelebihan metode *Full Costing* dalam menyediakan gambaran biaya produksi yang komprehensif, kesederhanaan aplikasi, penentuan harga jual yang adil, dan evaluasi kinerja operasional membuatnya menjadi pendekatan yang sangat berguna dalam manajemen keuangan dan strategi operasional perusahaan.

3. Analisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi air bersih antara metode perusahaan dengan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

Pembahasan penelitian ini merujuk pada analisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi air bersih antara metode perusahaan dengan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare dijelaskan bahwa analisis perbedaan hasil

perhitungan harga pokok produksi air bersih antara metode perusahaan dan metode *Full Costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare mengungkapkan perbedaan pendekatan yang mendasar dalam mengelola biaya produksi dan menetapkan harga jual. Metode perusahaan menghasilkan Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar Rp 7.990 per m³ sedangkan metode *Full Costing* mencatat HPP hanya sebesar Rp 5.086 per m³. Perbedaan ini mencerminkan inklusi biaya-biaya tambahan yang lebih luas atau alokasi yang lebih besar terhadap biaya produksi dalam metode perusahaan.. Penggunaan metode perusahaan dalam menentukan harga jual sebesar Rp 7.619 per m³ menunjukkan penekanan yang lebih besar pada kebijakan pasar atau strategi keuntungan tertentu. Di sisi lain metode *Full Costing* menetapkan harga jual sebesar Rp 5.086 per m³ dengan lebih fokus pada biaya produksi langsung.

Perhitungan HPP yang lebih dalam metode perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memantau realisasi biaya produksi secara lebih akurat. Penjelasan tersebut termasuk semua biaya yang relevan seperti overhead pabrik dan biaya tidak langsung, yang memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang biaya sebenarnya yang dikeluarkan. Di lain pihak, metode *Full Costing* yang fokus pada biaya produksi langsung memberikan kejelasan dalam menentukan biaya yang harus ditanggung secara langsung oleh setiap unit produk yang dihasilkan.

Analisis perbedaan dengan relevan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam manajemen biaya dan keuangan. Keputusan strategis perusahaan PAM Tirta Karajae Kota Parepare terkait dengan penetapan harga pokok produksi harus didasarkan pada data yang akurat dan relevan. Dalam hal ini, pemilihan antara metode perusahaan atau metode *Full Costing* akan sangat mempengaruhi bagaimana perusahaan menghitung laba atau rugi bruto serta menentukan harga pokok persediaan

produknya. Secara keseluruhan, meskipun metode perusahaan dapat memberikan fleksibilitas dalam menetapkan harga jual yang berbeda dan menyesuaikan margin laba, metode *Full Costing* memberikan visibilitas biaya produksi yang lebih komprehensif. PAM Tirta Karajae Kota Parepare perlu memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan strategis mereka: apakah untuk memaksimalkan keuntungan secara langsung atau untuk memastikan bahwa semua biaya produksi tercakup secara adil dan akurat.

Pembahasan penelitian ini dikaitkan dengan teori akuntansi syariah bahwa akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Akuntansi dalam bahasa Arabnya disebut "Muhasabah" yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.³⁴

Pembahasan penelitian ini terkait dengan teori akuntansi syariah menunjukkan relevansi prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan biaya dan keuangan di perusahaan seperti PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Akuntansi syariah, yang mengintegrasikan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT, menekankan pada

³⁴ Muammar Khaddafi,dkk “*Akuntansi Syariah:Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi*”, (Medan, Madenatera, 2017), h. 12-13.

identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan bagi pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, pemilihan metode antara metode perusahaan dan metode *Full Costing* akan mempengaruhi bagaimana perusahaan menghitung laba atau rugi bruto serta menentukan harga pokok persediaan produk dengan memperhatikan keadilan dan ketepatan.

Akuntansi syariah menekankan pada keadilan dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, penggunaan metode perusahaan yang mencerminkan inklusi biaya-biaya tambahan yang lebih luas atau alokasi yang lebih besar terhadap biaya produksi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk setiap unit produk. Ini penting untuk menghindari underpricing produk dan memastikan bahwa semua biaya produksi tercakup secara komprehensif. Namun, metode ini juga harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian agar tidak mengurangi margin laba secara signifikan dan tetap memberikan keuntungan yang layak bagi perusahaan.

Pemilihan antara metode perusahaan atau metode *Full Costing* dalam pengelolaan biaya dan keuangan di PAM Tirta Karajae Kota Parepare harus mempertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Perusahaan perlu memastikan bahwa semua biaya produksi tercakup secara adil dan akurat, serta keputusan yang diambil didasarkan pada data yang transparan dan akurat. Dengan demikian, perusahaan dapat mengoptimalkan strategi penetapan harga untuk memaksimalkan profitabilitas sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran yang dianjurkan dalam akuntansi syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan seluruh penjelasan hasil penelitian maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan PAM Tirta Karajae Kota Parepare menunjukkan bahwa nilai HPP yaitu sebesar Rp. 7.990/m³ sedangkan nilai harga jualnya sebesar Rp. 7.619/m³ sehingga interetasi nilai tersebut yaitu harga jual belum menutup biaya produksi secara penuh.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare menunjukkan bahwa nilai HPP yaitu sebesar sebesar Rp. 5.086/m³ sedangkan nilai harga jualnya yaitu sebesar Rp. 5.086/m³.
3. Perbedaan hasil perhitungan HPP menggunakan metode perusahaan dengan metode *full costing* pada PAM Tirta Karajae Kota Parepare menunjukkan bahwa nilai pada tarif metode *full costing* lebih rendah dibandingkan metode perusahaan dengan selisih perbedaan perhitungan yaitu sebesar Rp.2.025 pada harga jual dan Rp.2.904 pada HPP.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan yaitu kepada:

1. Pihak PAM Tirta Karajae Kota Parepare. Disarankan untuk dapat mencoba metode *full costing* dalam proses penentuan harga jual sehingga dapat memberikan keuntungan secara maksimal.

2. Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan kajian penelitian yang terbaru dengan fokus penelitian yang dikemabngakan untuk mendapatkan hasil penelitian lanjutan yang lebih inovatif.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah, T., & Tantri, F. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Abdurrahman, & Fatoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta.

Caronge, E., Mursida, & Meriam, A. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *Media Bina Ilmiah*.

Daljono. (2004). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Echar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

Faisal, A. (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.

Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review, Volume 1*(No. 1), 71 - 83.

Hansen, & Mowen. (n.d.). *Akuntansi Manajemen dan Biaya Jilid 2*. Jakarta: 63.

Hasyim, R. (2018). Analisis Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65 - 75.

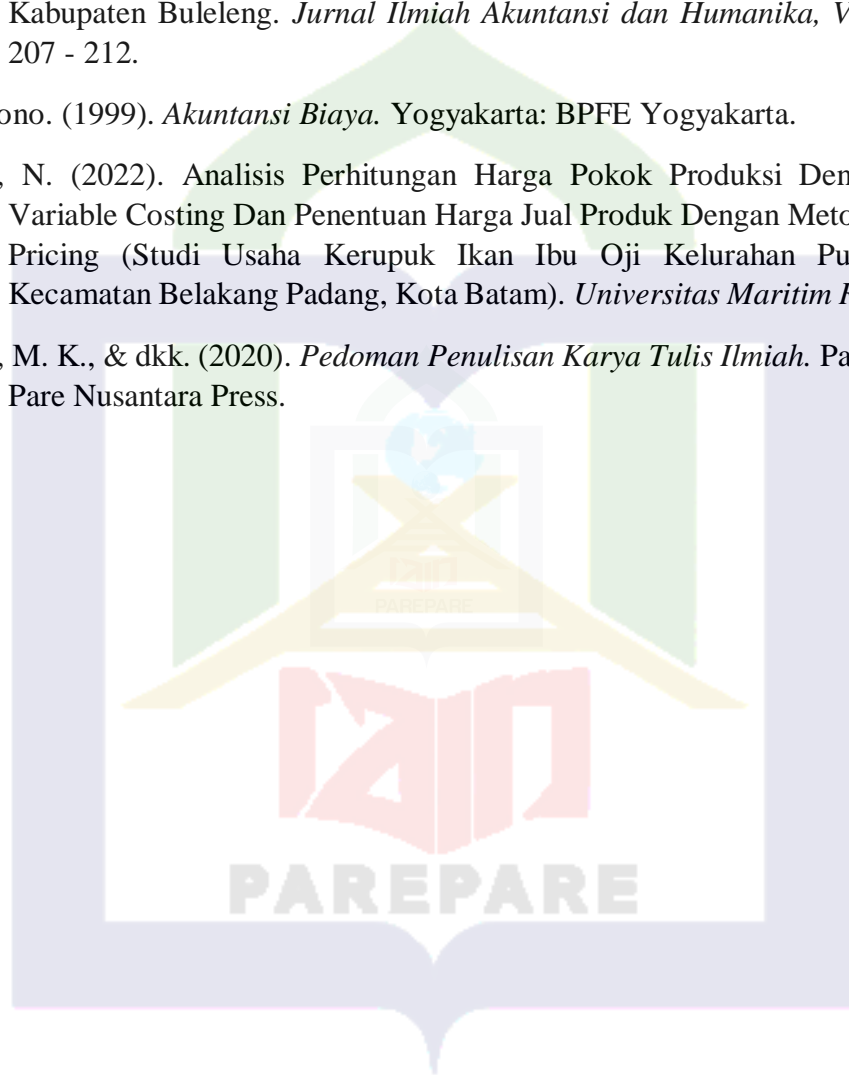
Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurhotijah, Y. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi 2015-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*.

Pratama, B. C., Setiawini, I. G., & Fatimah, S. (2017). *Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Raiborn, C. A., & Kinney, M. R. (2014). *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadia Group.
- Supriatini, K. A., & dkk. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Harga Jual Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 7(No. 3), 207 - 212.
- Supriyono. (1999). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Utama, N. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing Dan Penentuan Harga Jual Produk Dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Usaha Kerupuk Ikan Ibu Oji Kelurahan Pulau Pecong, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam). *Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Zubair, M. K., & dkk. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Pare Nusantara Press.



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-6003 /In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

15 November 2023

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURFADHILAH MAJID
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 07 September 1999
NIM : 18.62202.012
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : BTN SAO ASRI BLOK E3 NO. 4, KELURAHAN LAPADDE, KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENEMUKAN HARGA JUAL AIR BERSIH PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000963



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 963/IP/DPM-PTSP/11/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **NURFADHILAH MAJID**
NAMA :

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **AKUNTASI SYARIAH**

ALAMAT : **BTN SAO ASRI BLOK E3 NO. 4 PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENEMUKAN HARGA JUAL AIR BERSIH PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **PEUSAHAAN AIR MINUM (PAM) TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **27 November 2023 s.d 27 Desember 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **27 November 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 ■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
 ■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)







PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM

Tirta Karajae Kota Parepare
Mandiri, Unggul dan Terpercaya

Jl. Tirta Dharma No.1 Kota Parepare 91131
(0421) 21284 (0421) 22656
(0421) 21500 08114218500
www.pdamparepare.co.id
pamtkpare2@pdamparepare.co.id

Nomor : 295/PAM-TK/ XII/2023
Lamp. : -
Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Parepare, 4 Desember 2023

Kepada Yth.

NURFADHILAH MAJID
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

di -

PAREPARE

Menunjuk surat Saudara Nomor : 963/ IP / DPM-PTSP / 11 / 2023, tanggal 27 November 2023 Perihal : Surat Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa pada dasarnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima sebanyak 1 (satu) orang mahasiswa (i) sebagai berikut :

NO	NAMA	JURUSAN	JUDUL PENELITIAN
1	NURFADHILAH MAJID	AKUNTANSI SYARIAH	Analisis Harga Pokok Produksi Menemukan Harga Jual Air Bersih pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare

Selanjutnya diminta agar peserta dapat memenuhi dan melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di PAM Tirta Karajae Kota Parepare.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi.

DIREKTUR,

ANDI FIRDAUS DJOLLONG
NPP. 191 074 157



PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
Tirta Karajae Kota Parepare
Mandiri, Unggul dan Terpercaya

Jl. Tirta Dharma No.1 Kota Parepare 91131
(0421) 21294 (0421) 22085
(0421) 21500 08114216500
www.pdamparepare.co.id
pamt@pare2@ndamparepare.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 313/Ket-PAM-TK/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ANDI FIRDAUS DJOLONG**

Jabatan : **DIREKTUR**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURFADHILAH MAJID

Nim : 18.62202.012

Alamat : BTN Sao Asri

Universitas/Lembaga: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Adalah benar telah melakukan Penelitian / Wawancara dan Pengumpulan Data di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Karajae Kota Parepare pada tanggal 27 November sampai selesai sesuai dengan Rekomendasi Penelitian nomor : 963/ IP / DPM-PTSP / 11 / 2023, tanggal 27 November 2023, dengan judul penelitian :

"ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL AIR BERSIH PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA KARAJAE KOTA PAREPARE "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Parepare
Pada tanggal : 29 Desember 2023

Direktur,



ANDI FIRDAUS DJOLONG
NPP : 191 074 157

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Nurfadhilah Majid, lahir di Parepare, 7 september 1999. Dari Ayah yang bernama Abdul Majid dan Ibu bernama Hj.Aisyah, S.Pd. Penulis merupakan anak kedua dalam status kandung dari tiga bersaudarah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Pendidikan penulis dimulai yaitu RA UMDI Ujung Baru Parepare, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar yang diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 7 Parepare. Setelah tamat SD melanjutkan sekolah di SMP Negeri 4 Parepare tamat pada tahun 2015. Setelah tamat dari pendidikan Sekolah Menengah Pertama, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Parepare hingga tamat pada tahun 2018. Dan melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan mengambil program studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.